



Nilai Perusahaan dan Intellectual Capital pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Teguh Erawati^{1*}, Yuni Yokbet Wadjin²

¹² Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

Email : eradimensiarch@gmail.com¹, yunipakei1@gmail.com²

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v10i1.3086>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2026-04-06
Diperbaiki :
2026-06-01
Disetujui :
2026-06-08

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Intellectual Capital, CSR, Kebijakan Dividen

Keywords : Firm Value, CSR, Intellectual Capital; Dividend Policy

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi bagaimana kebijakan dividen, intellectual capital, dan CSR perusahaan memengaruhi nilai perusahaan manufaktur. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2021 menjadi sampel untuk studi kuantitatif ini. Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode penilaiannya. seratus dua puluh observasi membentuk sampel, yang diperoleh melalui prosedur purposive sampling. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kebijakan dividen, intellectual capital dan CSR berkontribusi pada nilai perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify how dividend policy, intellectual capital, and CSR influence the value of manufacturing companies. Companies listed on the IDX between 2018 and 2021 served as the sample for this quantitative study. This study used multiple linear regression analysis as the assessment method. One hundred and twenty observations formed the sample, obtained through a purposive sampling procedure. In this study, the researchers found that dividend policy, intellectual capital, and CSR contribute to firm value.

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

PENDAHULUAN

Bisnis di Indonesia ditekan untuk terus-menerus berinovasi dan maju karena ekonomi negara yang berkembang pesat dan permintaan layanan teknologi yang terus meningkat. Karena semakin banyak orang memasuki pasar untuk memulai usaha mereka sendiri di Indonesia, persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Akibatnya, korporasi berfokus pada perluasan pasar mereka agar tetap bertahan. Perusahaan memiliki peluang yang lebih baik untuk bersaing dengan pendatang baru jika pasar mereka lebih besar. Ekspansi ke pasar baru mahal, jadi korporasi tidak dapat mengandalkan biaya internal saja. Bantuan dari sumber luar memang diperlukan, tetapi peningkatan nilai perusahaan merupakan konsekuensi yang tidak terelakan dari lebih banyak modal investor (Angela and Yanti, 2022).

Setiap bisnis berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya setiap tahun karena hal itu akan menguntungkan bisnis dalam jangka panjang. Memiliki nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan bagi setiap pemilik bisnis. Ini menunjukkan kepada pemegang saham bahwa bisnisnya berjalan dengan baik (Hemastuti, 2014). Peningkatan nilai perusahaan hampir pasti akan menarik minat investor.

Mengingat tingginya tingkat persaingan di pasar, setiap bisnis berada di bawah tekanan terus-menerus untuk meningkatkan standar kinerja mereka guna mencapai tujuan akhir mereka: menaikkan harga saham mereka. Dengan meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan kinerja yang kuat, sehingga menciptakan kesan yang baik di antara para investor mengenai perusahaan (Aufa, 2018). Bisnis memiliki tujuan langsung dan jangka panjang, dan keduanya memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan ekonomi. Meskipun meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang, memaksimalkan pendapatan melalui penggunaan sumber daya yang efisien adalah fokus jangka pendek (Aufa, 2018).

Investor mendapatkan perasaan positif dari kenaikan nilai perusahaan karena hal itu menunjukkan bahwa bisnis berjalan dengan baik (Aufa, 2018). Perusahaan berkontribusi terhadap perekonomian dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada apakah tujuan mereka jangka pendek atau jangka panjang. Sementara meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang, menghasilkan laba dengan sumber daya yang ada merupakan fokus jangka pendek (Aufa, 2018).

Valuasi suatu perusahaan dapat menjadi indikasi yang baik tentang kesehatan dan potensi investasinya (Riyadi, 2018). Karena valuasi merupakan ukuran nilai perusahaan, investor menganggap penting bagi suatu bisnis untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Dengan mengamati performa harga saham dan nilai buku sebuah perusahaan, Price Book Value memberikan wawasan tentang efisiensi yang dapat dilakukan suatu bisnis dalam menghasilkan laba atas investasi (Rahmasari *et al.*, 2019)

Penilaian investor terhadap suatu perusahaan didasarkan pada berbagai kriteria, termasuk tingkat CSR. Melalui CSR, bisnis dapat memberi dampak pada masyarakat tempat mereka menjalankan bisnis (Ermayanti, 2019). Ketika sebuah perusahaan secara teratur melaksanakan inisiatif CSR dalam jangka panjang, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan publik dan legitimasi terhadap organisasi tersebut. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan citra perusahaan karena perusahaan tersebut memenuhi berbagai tanggung jawab lingkungannya.

Perusahaan dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan melindungi lingkungan dengan terlibat dalam CSR. Perusahaan yang terlibat dalam CSR menunjukkan kepedulian mereka terhadap komunitas tempat mereka beroperasi dan berupaya meningkatkan citra mereka di mata publik. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mencakup berbagai topik, seperti tugas ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, komunitas, dan tugas terkait objek. Menurut Anita dan Jeny (2021), operasi operasional perusahaan merupakan fokus utama dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Intellectual capital (IC) muncul sebagai fenomena di Indonesia dengan diterbitkannya "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (diperbarui 2000) tentang aset tak berwujud". Modal intelektual telah dibahas namun belum dipraktikkan dalam berbagai tingkatan. Aset yang tidak berwujud secara fisik dikenal sebagai aset tidak berwujud. Tidak satu pun dari aset ini yang bersifat moneter. Memegang aset ini untuk tujuan administratif, membuat atau menyediakan produk atau layanan, atau menyewakannya semuanya diperbolehkan berdasarkan PSAK No. 19.

Penciptaan alue Added (VA) adalah tujuan utama dari ekonomi berbasis pengetahuan. Pada saat yang sama, penilaian yang akurat dari sumber daya keuangan (modal fisik) dan modal manusia (potensi intelektual) diperlukan untuk penciptaan nilai. (Ramadhani *et al.*, 2014).

Dengan adanya tanggung jawab perusahaan yang baik serta kebijakan dividen yang dapat diandalkan memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan. Implementasi CSR yang baik sehingga meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan, sementara kebijakan dividen yang stabil memberikan return yang konsisten bagi investor. Pemegang saham mendapat dividen ketika perusahaan mereka mendapat laba. Dengan DPR sebagai tolok ukurnya, penelitian ini menganalisis kebijakan dividen. Jumlah uang yang lebih rendah dapat diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan ketika rasio pembayaran dividen tinggi. Karena itu, investor akan bersemangat untuk membeli saham perusahaan, yang mendorong valuasinya. Investor akan memiliki kesan positif terhadap perusahaan karena hal ini (Novitasari and Aris, 2019).

Mengacu pada karya (Dwijayanti *et al.*, 2021), variabel pembeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terkait variabel Y, penelitian sebelumnya berfokus pada Kinerja Keuangan Perusahaan; penelitian ini berfokus pada Nilai Perusahaan. Variabel X3, yang merupakan Good Corporate Government, digunakan dalam penelitian sebelumnya, tetapi variabel X3, yang merupakan singkatan dari Kebijakan Dividen, merupakan variabel baru dalam penelitian ini. Fenomena yang dipilih untuk penelitian ini merupakan penyimpangan penting lainnya dari penelitian sebelumnya.

Perusahaan dapat memperoleh manfaat dari penelitian dalam sejumlah cara. Pertama, penelitian dapat memberikan informasi untuk keputusan operasional; kedua, penelitian dapat menjelaskan pentingnya tanggung jawab sosial, yang dapat dimasukkan dalam laporan perusahaan; dan ketiga, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dengan menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi untuk pilihan strategis mereka. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menjadikan rujukan perkembangan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan “variabel Corporate Social Responsibility, intelektual capital dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”.

KAJIAN PUSTAKA

Jika suatu bisnis berjalan dengan baik, manajemennya akan dengan sengaja mengirimkan sinyal ke pasar dan pihak berkepentingan lainnya melalui laporan keuangan, menurut teori sinyal (Hadi and Handoyo, 2018). Tujuan manajemen perusahaan adalah menunjukkan kepada pihak luar betapa cerahnya masa depan bisnis. Untuk membantu pengambilan keputusan, perusahaan bersedia berbagi informasi penting dengan pihak lain. Investor akan dapat menggunakan informasi yang ditunjukkan oleh pengumuman tersebut saat membuat pilihan investasi (Alexander and Kadafi, 2018). Pasar diperkirakan akan merespons setelah menerima berita jika berita tersebut menawarkan informasi berharga. Hal ini membantu kepentingan masyarakat lokal dan pihak-pihak yang terkait sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Semua pihak yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan baik mereka yang bekerja untuk perusahaan tersebut maupun tidak, akan dianggap sebagai stakeholder. Jadi, stakeholder dapat berupa siapa saja, mulai dari karyawan hingga pihak luar seperti pemerintah atau pesaing. Dialog antara pemangku kepentingan dan pelaku bisnis dibentuk oleh pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan, menurut

Teori stakeholder dalam CSR. Dialog ini memberikan pengetahuan tentang operasional perusahaan, yang mampu memengaruhi sikap dan ekspektasi perusahaan (Lindawati, 2015).

Dalam bidang manajemen strategis dan keunggulan kompetitif perusahaan, sebuah ide yang dikenal sebagai teori berbasis sumber daya telah muncul, yang mengusulkan bahwa kemampuan organisasi untuk berhasil berhubungan langsung dengan kualitas sumber dayanya (Thaib, 2013). Menurut Resource-Based Theory, nilai suatu perusahaan berbanding lurus dengan sejauh mana sumber dayanya berkontribusi terhadap kinerjanya (Hartati, 2014).

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Tanggung jawab hukum mencakup CSR perusahaan. Kepatuhan terhadap peraturan yang mengatur operasional perusahaan, terutama yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, merupakan kewajiban mendasar bagi perusahaan. Citra publik dan harga saham perusahaan hanya dapat meningkat jika memenuhi kewajiban tersebut. Reputasi yang baik di mata investor membuat orang berpikir bahwa suatu perusahaan akan tetap beroperasi dengan menghindari masalah dengan masyarakat dan lingkungan. Harga saham dapat naik sebagai akibat dari reaksi positif dari investor. Kenaikan harga saham akan mendorong pertumbuhan nilai perusahaan (Nussy, 2014).

Perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak terkait saat mengambil keputusan, demikian menurut teori stakeholders. Perusahaan perlu memperhatikan para stakeholders dan memberikan apa yang mereka inginkan jika mereka menginginkan dukungan dan agar bisnis tetap berjalan lancar tanpa masalah yang berkaitan dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan dengan melibatkan para pemangku kepentingan melalui CSR.

Studi oleh Wijaya *et al.*, (2022) dan Rahardjo and Murdani, (2016) membuktikan hasil bahwa “CSR yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan”. Hipotesis berikut dikemukakan berdasarkan uraian di atas:

H1 : Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital merupakan kebutuhan kontemporer bagi bisnis, karena diyakini membantu proses penciptaan nilai (Manes Rossi *et al.*, 2018). Penciptaan nilai adalah tujuan akhir dari semua tindakan bisnis, menurut teori pemangku kepentingan. Karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kepentingan semua pemangku kepercayaannya bergantung pada kemampuannya menghasilkan nilai, para pemangku kepentingan akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada organisasi dengan rekam jejak penciptaan nilai yang sukses. Memaksimalkan pemanfaatan modal manusia, modal fisik, dan modal struktural adalah kunci untuk menciptakan nilai dalam lingkungan IC (Hadiwijaya, 2013).

Organisasi dengan IC tinggi akan lebih berharga bagi para Stakeholders dibandingkan dengan organisasi dengan IC rendah karena organisasi dengan IC tinggi lebih mampu memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan. Investor pasar modal adalah pemangku kepentingan yang, dengan berinvestasi di suatu perusahaan, menunjukkan apresiasi mereka terhadap IC perusahaan yang unggul. Nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi tambahan ini (Hadiwijaya, 2013).

Kemampuan perusahaan untuk menunjukkan keunggulannya atas para pesaing merupakan indikator kunci nilai modal intelektualnya. Saham suatu perusahaan cenderung meningkat nilainya ketika para pemangku kepentingan dan calon investor tertarik pada prospek perusahaan tersebut (Nuryaman, 2015).

Sebuah studi oleh Nuryaman, (2015) menjelaskan bahwa “intellectual capital mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana *et al* (2023). mengenai pengaruh intellectual capital dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan intellectual capital terhadap nilai perusahaan”. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

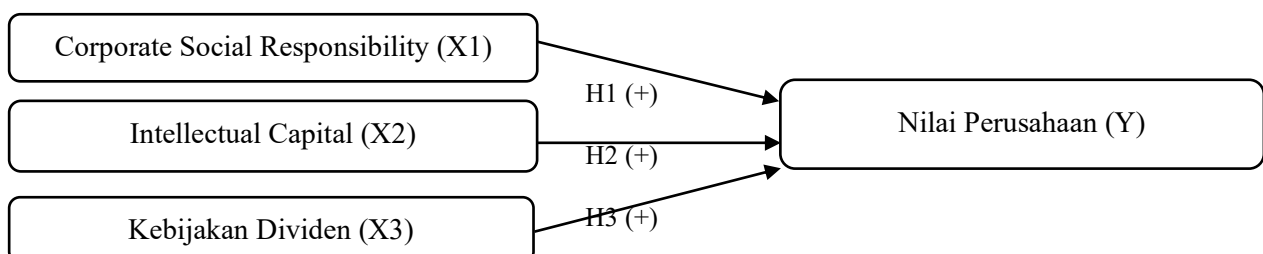
Pengaruh Kebijakan Dividen Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen perusahaan menentukan bagaimana perusahaan akan menggunakan labanya di akhir setiap periode akuntansi. Perusahaan memiliki pilihan untuk membayarkan sebagian pendapatan mereka kepada pemegang saham atau menyisihkan uang tersebut dalam cadangan ekuitas untuk membantu pengembangan di masa depan. Rasio pembayaran dividen (DPR) (Rosmawati, 2021). Salah satu tujuan dividen adalah untuk memberi penghargaan kepada investor, sementara tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Kim *et al.*, 2020). Mengingat dividen seringkali diasosiasikan dengan sinyal positif dan mampu menstabilkan arus kas masa depan, peningkatan pembayaran dividen akan menghasilkan kenaikan nilai perusahaan (Pontoh, 2015)

Secara teoritis, pasar dapat menggunakan pembayaran dividen sebagai indikasi keberhasilan masa depan suatu perusahaan (Kim *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Karpavičius and Yu, (2018) mengemukakan bahwa “kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian dari Senata, (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif yang besar terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut hasil penelitian Yastini and Mertha, (2015) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan”. Hipotesis berikut dikemukakan berdasarkan uraian di atas:

H3 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan rumusan hipotesis yang dijelaskan di atas, sebuah kerangka konseptual dikembangkan untuk secara sistematis menggambarkan kaitan antara variabel- variabel dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada penelitian asosiatif kuantitatif. Tujuan penelitian asosiatif adalah menemukan dampak atau hubungan antara berbagai faktor (Abdul *et al.*, 2022). Maka penelitian ini digunakan untuk mengetahui “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 Sampai 2021.” Catatan keuangan yang dipublikasikan di BEI menyediakan data sekunder yang digunakan. Hasil penelitian ini dapat dianalisis secara statistik dan bentuk analisis kuantitatif lainnya, sehingga bersifat kuantitatif (Purwanti & Puspitasari, 2019). Kriteria berikut digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi non-partisipan dan pengambilan sampel bertujuan dalam penelitian ini: 1). Perusahaan manufaktur yang tidak muncul secara berurutan dalam daftar dari tahun 2018 hingga 2021; 2). Perusahaan yang gagal memberikan informasi keuangan selama periode penelitian; 3). Perusahaan yang tidak mendistribusikan dividen; 4). Perusahaan yang tidak muncul secara berurutan dalam daftar sepanjang periode penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200.

Corporate Social Responsibility (X1), yang didefinisikan sebagai upaya organisasi untuk meningkatkan standar hidup para pemangku kepentingannya, adalah salah satu dari tiga variabel independen yang membentuk variabel penelitian ini. Semua orang mulai dari pemilik dan pekerja hingga pemasok dan distributor, pelanggan, pemerintah, media, dan masyarakat luas dianggap sebagai pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk penilaian CSR, khususnya: Ketika suatu perusahaan memilih untuk tidak mengungkapkan suatu item pada kuesioner, skornya adalah 0. Sebaliknya, ketika perusahaan memilih untuk mengungkapkan suatu item, skornya adalah 1. Intellectual Capital (X2), adalah aset tak berwujud. Menurut Pulic dalam Hadiwijaya, (2013) peneliti akan menggunakan metode VAICT (Value Added Intellectual Coefficient) untuk mengukur IC dalam konteks ini. Metode ini terdiri dari tiga bagian: VAHU, STVA, dan VACA. Kebijakan Dividen (X3), Puspitaningtyas (2017) menunjukkan bahwa rasio pembayaran dividen harus digunakan sebagai ukuran kebijakan dividen. Dividen tunai per saham dibagi dengan laba per saham adalah rumus yang digunakan untuk menentukan DPR, yaitu jumlah laba yang dialokasikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Nilai perusahaan (Y) Nilai suatu perusahaan adalah jumlah yang akan diperoleh investor dalam penjualan saham asetnya pada harga saham saat ini. Dalam analisis ini, PBV, yang menampilkan rasio harga saham terhadap nilai buku, digunakan sebagai pengganti nilai perusahaan. Untuk menentukan dampak satu variabel terhadap variabel lain, digunakan uji regresi. Dengan menggunakan rumus berikut, uji ini menggunakan uji regresi linier dan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Nilai Perusahaan
- A = Konstanta Regresi
- b₁, b₂, = Koefisien Regresi
- X₁ = *Corporate Social Responsibility*
- X₂ = *Intellectual Capital*
- X₃ = Kebijakan Dividen
- E = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Untuk memberikan gambaran atau penjelasan data, digunakan statistik deskriptif. Untuk tujuan statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan rentang, rata-rata, dan simpangan baku. Statistik deskriptif penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Indikator	N	Min	Max	Mean	S.D
Corporate Social Responsibility	200	.00	1.00	.7593	.25722
Intellectual Capital	200	-98.07	71.91	-5.8596	24.54888
Kebijakan Dividen	200	-36.33	94.86	8.9941	16.22040
Nilai Perusahaan	200	-1.26	95.81	8.6496	16.56366

Sumber: data sekunder,2023

Corporate Social Responsibility dengan jumlah data (N) adalah 200 laporan keuangan, Dengan deviasi standar 25722, nilai rata-rata berada di antara 0,00 dan 1,00, dengan nilai rata-rata 0,7593. Deviasi standar yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sangat beragam. Dengan rata-rata -5,8596 dan rentang nilai dari -98,07 hingga 71,91, 200 laporan keuangan yang membentuk dataset Modal Intelektual memiliki deviasi standar sebesar 24,54888. Deviasi standar yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sangat beragam. Rata-rata 8,9941 dan deviasi standar 16,22040 ditentukan untuk kebijakan dividen dari 200 laporan keuangan, dengan nilai berkisar dari -36,33 hingga 94,86. Deviasi standar baku yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sangat beragam.

Metrik utama analisis deskriptif adalah kuantitas laporan keuangan yang tercatat di BEI, dilambangkan dengan (N). Nilai minimum dan maksimum suatu variabel menunjukkan nilai terendah dan tertinggi yang mungkin, secara berurutan. Deviasi standar dan skor untuk setiap variabel ditunjukkan oleh nilai varians, sedangkan nilai rata-rata memberikan nilai rata-rata untuk setiap variabel.

Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam evaluasi ini. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36816550
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.039
	Negative	-.052

Kolmogorov-Smirnov Z	.735
Asymp. Sig. (2-tailed)	.653
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
Sumber: data sekunder,2023	

Tabel 2 menampilkan hasil uji normalitas, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal dengan nilai asymp.sig sebesar $0,653 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Jika variabel independen model regresi berkorelasi, maka uji multikolinearitas akan menghasilkan false positive. Sebaiknya variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi satu sama lain. Menganalisis nilai VIF dan toleransi (α) dapat mengungkapkan adanya multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0.977	1.024
<i>Intellectual Capital</i>	0.986	1.014
Kebijakan Dividen	0.987	1.013

Tabel 3 menampilkan hasil uji multikolinearitas untuk setiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 dan Nilai Toleransi lebih dari 0,10, menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak ada.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.230	.37097	2.018

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility
Sumber: data sekunder, 2023

Dari tabel 4 terlihat jelas bahwa nilai D-W sebesar 2,018 berada pada rentang $1,799 < DW < (4-DU)$ atau $1,799 < 2,018 < 2,201$ yang berarti variabel yang disarankan dalam penelitian ini tidak menunjukkan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Semua outlier yang muncul dalam regresi harus homoskedastis, atau memiliki varians yang sama, sesuai dengan asumsi utama model regresi linier tradisional. Tabel berikut menampilkan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	.333	.059		5.677	.000
Corporate Social Responsibility	-.108	.079	-.098	-1.375	.171
Intellectual Capital	.026	.018	.099	1.388	.167
Kebijakan Dividen	.008	.027	.022	.303	.762

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 5 menunjukkan dengan jelas bahwa variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini tidak heteroskedastik, karena semua nilai probabilitas, sebagaimana ditentukan oleh uji heteroskedastisitas, lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penulis karya ini menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk menganalisis regresi linier berganda.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Tipe Variabel	Prediksi	beta	t hitung	Ket.
<i>Corporate Social Responsibility</i>	Independen	+	0.337	5.346	Terdukung
<i>Intellectual Capital</i>	Independen	+	0.280	4.475	Terdukung
Kebijakan Dividen	Independen	+	0.147	2.349	Terdukung
Variabel dependent			Nilai Perusahaan		

Sumber : data sekunder, 2024

Tabel 6 memberikan dasar untuk kesimpulan berikut yang diperoleh dari perhitungan regresi linier berganda program SPSS:

$$Y = 0,253 + 0,728X_1 + 0,143X_2 + 0,111X_3$$

1. Konstanta = 0,253

Artinya “jika tidak ada variabel *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital* dan Kebijakan Dividen, yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, maka Nilai perusahaan sebesar 0,0253 satuan.”

2. $b_1 = 0,728$

Artinya jika variabel *Corporate Social Responsibility* meningkat secara satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,728 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3. $b_2 = 0,143$

Artinya jika variabel *Intellectual Capital* meningkat secara satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,143 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

4. $b_3 = 0,111$

Artinya jika variabel Kebijakan Dividen meningkat secara satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,111 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi R²

Tabel 7. Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.230	.37097

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility

$R^2 = 0,230$ (23,0%, variabel lain = 77,0%). Variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 23,0% terhadap variabel dependen, dan sisanya sebesar 77,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor external di luar cakupan model studi, menurut analisis regresi linier berganda, yang menghasilkan koefisien determinasi (r^2 kuadrat) sebesar 0,230.

Uji T

Tabel 6 menampilkan hasil dari analisis regresi linier berganda; koefisien regresinya tercatat sebesar 0,728, dan nilai t yang dihitung adalah 5,346. “Hal ini menunjukkan bahwa CSR memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan; artinya, terdapat hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan serta sebaliknya. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga memperkuat hipotesis bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *Corporate Social Responsibility* maka Nilai Perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Berjalannya CSR dengan baik akan meningkatkan citra dari perusahaan sehingga menarik para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut dan perusahaan yang memperhatikan pengelolaan lingkungan sekitar perusahaan akan menjadi nilai positif di mata masyarakat sehingga citra perusahaan akan meningkat yang juga meningkatkan nilai perusahaan. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk dirinya sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Insani *et al.*, (2022) dan Sa’adah *et al.*, (2022), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *corporate social responsibility* maka akan semakin baik pula nilai perusahaan.

Tabel 6 menampilkan hasil analisis regresi linier berganda, yang menghasilkan nilai t sebesar 4,475 dan koefisien regresi sebesar 0,143. “Hal ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan meningkat secara proporsional dengan tingkat modal intelektualnya, begitu pula sebaliknya. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” didukung. Temuan studi menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan penentu nilai perusahaan; oleh karena itu, tingkat modal intelektual yang lebih tinggi dikaitkan dengan nilai bisnis yang lebih tinggi, sedangkan tingkat yang lebih rendah dikaitkan dengan nilai bisnis yang lebih rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saraha *et al.*, (2022) dan Rahayu, (2021) Menegaskan bahwa nilai suatu organisasi dipengaruhi secara positif oleh modal intelektualnya. Ini menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan berbanding lurus dengan kualitas modal intelektualnya.

Data pada tabel 6 diperoleh dari analisis regresi linear berganda, “kebijakan dividen memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar

2,349 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,111. Artinya, kebijakan dividen yang lebih besar akan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya. Karena 0,020 lebih kecil dari 0,05 maka nilai signifikansinya adalah 0,020, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan “Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” terdukung. Menurut penelitian ini, kebijakan dividen yang lebih tinggi dikaitkan dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mendukung temuan teori sinyal, yang menyatakan bahwa reaksi harga saham dipengaruhi oleh pengumuman perubahan dividen tunai. Sesuai dengan Wati *et al.*, (2018), Novitasari & Aris, (2019) Menurut teori tersebut, kebijakan dividen meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen memiliki korelasi langsung dengan harga saham.

SIMPULAN

Studi ini melakukan analisis terhadap 50 laporan tahunan dari 200 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2021. Temuan tersebut, yang digabungkan dengan pemikiran teoritis, menunjukkan bahwa “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin baik CSR, semakin tinggi nilai yang dapat dicapai perusahaan. Selain itu, Intellectual capital juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena keuntungan yang besar dihasilkan dari kualitas modal intelektual yang tinggi, yang pada gilirannya membantu meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen juga memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin baik kebijakan dividen yang diterapkan, semakin tinggi nilai perusahaan.” Selain itu, hasil ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perubahan harga saham dipicu oleh nilai informasi yang terkandung dalam pengumuman terkait perubahan dividen tunai.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan variabel penelitian yaitu “corporate social responsibility, intellectual capital dan kebijakan dividen”. Karena ukuran sampelnya yang sempit (bisnis manufaktur) dan kurangnya pertimbangan terhadap variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini tidak dapat dianggap mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

Waktu tambahan untuk observasi dan pelibatan bisnis dari industri lain kemungkinan akan dipertimbangkan dalam studi masa mendatang, seperti sektor jasa, sektor dagang, sektor agraris dan sektor ekstraktif. Meningkatkan kredibilitas hasil penelitian akan membantu semua perusahaan yang diperdagangkan di BEI. Selain itu, menghubungkan variabel independen dan dependen dengan faktor moderasi atau kontrol merupakan praktik umum.

REFERENSI

- Abdul, F., Massie, J.D.. and Mandagie, Y. (2022) ‘Pengaruh Content Marketing, Search Engine Optimization Dan Social Media Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa Feb Unsrat Di E-Commerce Sociolla’, *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), p. 225. Available at: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41752>.
- Alexander, A. and Kadafi, M.A. (2018) ‘Analisis abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di BEI’, *Jurnal Manajemen*, 10(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.29264/jmmn.v10i1.3803>.

- Angela, A. and Yanti, Y. (2022) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur’, *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), pp. 1555–1565. Available at: <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21370>.
- Aufa, Y.Q. (2018) ‘Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)’, p. 1997.
- Dwijayanti, E., Rinofah, R. and Sari, P.P. (2021) ‘Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019’, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), pp. 495–512. Available at: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.688>.
- Ermayanti, D. (2019) ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Transportasi tahun 2015-2019)’, *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewantara Call For Paper*, 5(2), pp. 29–40. Available at: <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/issue/view/46>.
- HADI, F.W. and HANDOJO, I. (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur’, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(2), pp. 209–218. Available at: <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.273>.
- Karpavičius, S. and Yu, F. (2018) ‘Dividend premium: Are dividend-paying stocks worth more?’, *International Review of Financial Analysis*, 56. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.01.004>.
- Kim, J. *et al.* (2020) ‘The impact of R&D intensity, financial constraints, and dividend payout policy on firm value’, *Finance Research Letters*, 40, p. 101802. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101802>.
- Lindawati, M.E.P.A.S.L. (2015) ‘Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan’, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, pp. 157–174. Available at: <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>.
- Manes Rossi, F., Nicolò, G. and Tartaglia Polcini, P. (2018) ‘New trends in intellectual capital reporting: Exploring online intellectual capital disclosure in Italian universities’, *Journal of Intellectual Capital*, 19(4), pp. 814–835. Available at: <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2017-0119>.
- Mardiana, A. *et al.* (2023) ‘Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan... Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan’, *Economics and Digital Business Review*, 4(2), pp. 122–136.
- Novitasari, D. and Aris, M.A. (2019) ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017)’, *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 537–546.
- Nuryaman (2015) ‘The Influence of Intellectual Capital on The Firm’s Value with The Financial Performance as Intervening Variable’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(November 2015), pp. 292–298. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>.
- PONTOH, W. (2015) ‘Signaling, Bird in the Hand, and Catering Effect in Indonesia’, *Journal of Life Economics*, 2(3), pp. 1–24. Available at: <https://doi.org/10.15637/jlecon.80>.

- Purwanti, A. and Puspitasari, I. (2019) 'Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba', *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.34010/jra.v11i1.1617>.
- Rahardjo, B.T. and Murdani, R. (2016) 'Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI (Bei) Tahun', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 3(01), pp. 1–9.
- Rahmasari, D.R., Suryani, E. and Oktaryani, S. (2019) 'Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), pp. 66–83. Available at: <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.34>.
- Ramadhani, F., Meiyarni, R. and Safelia, N. (2014) 'Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (BEI) Tahun 2010-2012', *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 6(2), pp. 126–134. Available at: https://www.academia.edu/84401819/Pengaruh_Modal_Intelektual_Terdapat_Kinerja_Keuangan_Perusahaan_Perbankan_Yang_Terdaftar_DI_Bursa_Efek_Indonesia_Bei_Tahun_2010_2012.
- Riyadi, S. (2018) 'Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)', *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(1), pp. 38–43.
- Rosmawati (2021) 'Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen terhadap'.
- Senata, M. (2016) 'Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 BEI', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), pp. 73–84. Available at: <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i1.276>.
- Wijaya, E.M., Wibawani, S. and Amalia, F.A. (2022) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)', *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(1), p. 65. Available at: <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.13159>.
- Yastini, N.P.Y.A. and Mertha, I.M. (2015) 'Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Nilai Perusahaan di BEI', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), pp. 356–369. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/10692>.